

Menumbuhkan Pendidikan Karakter Masyarakat Tangki Dahuyan Melalui Sosialisasi dan Pembuatan Tempat Sampah

Merilyn¹, Igo Aditia Putra², Roron³, Dian Adriana Agnes Hamong⁴, Eni⁵, Kristria Nindi⁶, Dhea Agustina Hawini⁷, Lisa Florence Esuru⁸, Nina Jesika⁹, Rada Christina¹⁰, Restani Varonika¹¹, Rinie¹², Ribka Filistina¹³, Rona Siska¹⁴, Salini¹⁵, Krisdayanti¹⁶, Saika Eklesiiasi¹⁷

¹⁻¹⁷ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Korespondensi penulis: igoaditiaputra16@gmail.com

Article History:

Received: July 30, 2024;

Revised: August 15, 2024;

Accepted: August 31, 2024;

Published : September 03, 2024

Keywords: Education, Character Education, Dahuyan Tank, Socialization.

Abstract: Character education is very important in shaping people's attitudes and behaviors. This research aims to develop character education in Dahuyan Tank Village through socialization activities and making garbage cans. A qualitative method with a descriptive approach is used to understand how this program affects environmental awareness and social values of the community. The results of this study show that socialization accompanied by the creation of garbage cans can increase community awareness and responsibility for the environment, as well as instill values such as cooperation, discipline, and responsibility.

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan karakter di Desa Tangki Dahuyan melalui kegiatan sosialisasi dan pembuatan tempat sampah. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan untuk memahami bagaimana program ini mempengaruhi kesadaran lingkungan dan nilai-nilai sosial masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang disertai dengan pembuatan tempat sampah dapat meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan, serta menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Karakter, Tangki Dahuyan, Sosialisai

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan antar daerah, kualitas guru, dan ketidakmerataannya infrastruktur sekolah. Hal ini juga yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibanding dengan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya. Walaupun demikian pemerintah tetap selalu berusaha untuk memberikan perbaikan kualitas pendidikan untuk masyarakat agar menciptakan SDM unggul sehingga bisa bersaing dengan masyarakat luar (Wahyudi et al., 2022). Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang berasal dari luar bangsa kita (Linda, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbudristek, 2003). Pendidikan menjadi salah satu kunci utama membangun dan membentuk kualitas karakter warga negara (Rusmana, 2019). Selain itu, pendidikan juga merupakan dasar atau pedoman untuk membangun sebuah karakter manusia. Dengan kata lain, masyarakat Indonesia harus mempunyai karakter yang berakar pada nilai luhur bangsa, berjiwa nasionalis, berintegritas dan pribadi yang tangguh. Konsep inilah yang ditanamkan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, "Pendidikan dan pengajaran di dalam Republik Indonesia harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia, menuju ke arah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir."

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi suatu generasi yang akan meneruskan kebesaran dan kemuliaan negaranya (Rofi'ie, 2017). Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri seseorang. Selain mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa hormat, dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan karakter dibentuk melalui contoh, kebiasaan, serta lingkungan yang mendukung, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dengan tujuan menjadikan individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Melalui sistem pendidikan yang baik maka akan menciptakan SDM yang unggul dan membuat suatu negara menjadi maju. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka negara tersebut semakin maju. Sebaliknya, semakin rendah kualitas sistem pendidikan suatu negara maka negara tersebut akan semakin terbelakang.

Dalam pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral *absolute*, yaitu moral yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar (Ismail, 2021). Terkhususnya Desa Tangki Dahuyan, yang dimana kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat masih rendah, apalagi untuk mengolahnya (Masruroh, 2018). Jadi, pemahaman karakter peduli lingkungan menjadi sangat penting untuk disosialisasikan bagi masyarakat Desa Tangki Dahuyan.

Desa Tangki Dahuyan berasal dari pinggir Sungai Manuhing yang disebut desa Tangki yang merupakan tempat berladang dan hanya dihuni oleh beberapa kepala keluarga yang disebut Kaleka Helang, diantaranya kamis sebagai kepala dukuh, pada Tahun 1947 dukuh Tangki di pindahkan ke Sei Dahuyan dengan nama kampung Sei Dahuyan dan ditetapkan dan di definitif dengan nama Desa Tangki Dahuyan.

Awalnya desa ini merupakan pemukiman kecil masyarakat dayak yang kemudian mulai berkembang dengan masuknya pendatang yang membawa berbagai pengaruh budaya dan ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu desa Tangki Dahuyan mulai tumbuh dan berkembang dengan adanya pembangunan infrastruktur yang lebih baik misalnya pembangunan sekolah, jalan raya, listrik, jembatan dan masuknya jaringan internet.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan masyarakat Desa Tangki Dahuyan yaitu anak-anak sekolah dasar, ibu-ibu rumah tangga dan guru paud pandohop maupun guru SD Tangki Dahuyan. Kami menemukan ada beberapa problematika masyarakat saat ini. Terkhususnya tentang pendidikan karakter yang masih kurang. Pendidikan karakter adalah proses sistematis yang menanamkan nilai-nilai positif pada individu untuk membentuk perilaku dan sikap yang baik. Lickona (1991) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab dan peduli.

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas manusia di Indonesia terutama di Desa Tangki Dahuyan, yang dikelilingi oleh perkebunan kelapa sawit, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan (Berkowit & Schaeffer, 1998). Pendidikan karakter diharapkan dapat membuat masyarakat lebih bertanggung jawab dan aktif dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan mereka (Lickona, 1991). Salah satu metode yang diterapkan adalah sosialisasi dan pembuatan tempat sampah sebagai bentuk nyata dari pendidikan karakter (Narvaes & Lapsley, 2009).

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Melalui sosialisasi, nilai-nilai seperti kebersihan dan tanggung jawab dapat diajarkan kepada masyarakat. Selain itu, pentingnya pengelolaan sampah menjadi maksud dan tujuan dari program ini. Pengelolaan sampah adalah salah satu indikator tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Pembuatan bak sampah adalah salah satu upaya pengelolaan sampah yang efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan.

Adapun kondisi pendidikan karakter di Desa Tangki Dahuyan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, budaya, dan akses terhadap fasilitas pendidikan. Sebagai desa yang dikelilingi perkebunan kelapa sawit dan berstatus Desa KB (Kampung Berencana), terdapat tantangan dan peluang dalam penerapan pendidikan karakter di desa ini. Adapun beberapa permasalahan yang ada di desa ini yaitu diantaranya pengaruh budaya dan ekonomi yang berbasis perkebunan sawit dapat membentuk nilai-nilai karakter yang berbeda baik di rumah maupun di sekolah, kesulitan air bersih juga merupakan tantangan terbesar masyarakat Tangki Dahuyan, dan kualitas pendidikan yang kurang memadai baik dari tenaga pendidik maupun infrastruktur sekolahnya.

Secara keseluruhan, meskipun desa ini masih dalam perkembangan, pendidikan karakter di Desa Tangki Dahuyan memiliki peluang untuk berkembang dengan dukungan dari masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan setempat. Selain itu, dengan ada nya mahasiswa KKN yang mengabdikan diri di desa ini juga memberikan dampak yang positif. Hal ini dikarenakan dengan ada nya para mahasiswa ini masyarakat sangat antusias dan menyambut dengan baik dengan harapan bisa memberikan perubahan baik dari bidang pendidikan maupun sosial. Maka dari itu mahasiswa KKN pun ikut berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Desa Tangki Dahuyan melalui berbagai program kerja yang akan dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam. Kajian yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif lebih komprehensif (Roosinda et al., 2021). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan warga Desa Tangki Dahuyan, serta dokumentasi proses sosialisasi dan pembuatan tempat sampah (Moleong, 2011). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai perubahan perilaku dan sikap masyarakat setelah intervensi (Creswell, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja mahasiswa KKN di Desa Tangki Dahuyan yaitu tentang menumbuhkan pendidikan karakter masyarakat Tangki Dahuyan melalui sosialisasi dan pembuatan tempat bertujuan menanamkan nilai-nilai budaya luhur serta rasa tanggung jawab akan peduli terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai kegiatan seperti memberikan bimbingan belajar disekolah, mengadakan sosialisasi 5S dan budaya membuang sampah pada tempatnya, hingga menyediakan atau membuat tempat sampah agar masyarakat tidak membuang sampah sembarang. Adapun, Kegiatan budaya 5S adalah budaya untuk membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain (Nabilla et al., 2024). Selain itu, kebersihan merupakan tolak ukur untuk kualitas hidup masyarakat yang lebih baik (Parubak & Pawarangan, 2018).

Kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh mahasiswa KKN di Desa Tangki Dahuyan telah berhasil mengajarkan nilai-nilai penting yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pembuatan tempat sampah sebagai tindakan nyata telah membantu mengarahkan perubahan perilaku masyarakat menuju kebersihan dan kedisiplinan. Ini sejalan dengan teori

Lickona (1991) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pendidikan karakter. Hal ini juga menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam pengelolaan sampah adalah aspek penting dalam terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat (Eka et al., 2021).

Strategi Pelaksanaan Program

Karakter merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Pendidikan karakter ini digunakan untuk memahami, membentuk dan memupuk nilai-nilai etika terutama pada masyarakat Desa Tangki Dahuyan (Kusumaningrum, 2020). Oleh sebab itu, untuk dapat mencapai tujuan atau target yang diinginkan perlu ada strategi yang baik.

Beberapa strategi telah diterapkan untuk memastikan kesuksesan pelaksanaan program sosialisasi dan pembuatan tempat sampah:

1. Pendekatan Partisipatif

Seluruh proses sosialisasi dilakukan dengan melibatkan guru dan anak-anak sekolah dasar secara aktif. Tujuannya adalah agar masyarakat Desa Tangki Dahuyan merasa memiliki tanggung jawab dan komitmen terhadap program yang dilaksanakan. Masyarakat diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana pembuatan tempat sampah dapat membantu mencapai tujuan tersebut.

2. Pembentukan Kelompok Kerja

Dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan warga desa, tokoh masyarakat, dan aparat desa untuk memantau serta mengevaluasi jalannya program. Kelompok ini bertugas mengoordinasikan pelaksanaan pembuatan tempat sampah dan sosialisasi kebersihan lingkungan.

3. Pendidikan Berkelanjutan

Sosialisasi dilakukan secara berkelanjutan dengan mengadakan sesi pelatihan dan diskusi berkala. Ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan komitmen masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah yang baik.

Aksi

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi dan edukasi lingkungan sehat kepada masyarakat Desa Tangki Dahuyan (Wahyu et al., 2022). Adapun beberapa langkah telah dilakukan untuk memastikan bahwa implementasi program berjalan lancar dan mencapai target yang telah ditentukan:

1. Pemetaan Lokasi Tempat Sampah

Dilakukan pemetaan untuk menentukan lokasi strategis di desa di mana tempat sampah akan ditempatkan. Lokasi dipilih berdasarkan kepadatan penduduk dan area yang sering tercemar oleh sampah.

2. Pengadaan dan Pemasangan Tempat Sampah

Setelah lokasi ditentukan, dilakukan pengadaan tempat sampah yang memenuhi standar kapasitas dan kualitas. Tempat sampah kemudian dipasang di lokasi-lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Sosialisasi 5S dan Budaya Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sosialisasi 5S dan budaya membuang sampah ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Tangki Dahuyan. Sosialisasi juga diadakan dalam bentuk pertemuan warga, di mana masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, sosialisasi Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) menurut Sari et al. (2023) adalah kegiatan pembelajaran mengenai cara berperilaku yang baik saat bertemu dengan siapapun di dalam kehidupan sehari – hari. Dimulai dengan senyuman, menyapa atau berkenalan, memberi/mengucapkan salam, berperilaku sopan serta santun saat dimanapun juga dengan seseorang yang lebih tua maupun seumuran.

Evaluasi (*Follow Up*)

Secara etimologi “ evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (L, 2019). Ini sejalan dengan teori Ansori & Sudrajat (2023) menjelaskan evaluasi adalah sebuah metode yang digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis serta menyajikan hasil data yang didapatkan dalam pelaksanaan program, data-data yang diperoleh dapat menjadi sebuah masukan dalam melakukan perbaikan.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan keberlanjutan program terjamin. Langkah-langkah evaluasi ini meliputi:

1. Penilaian Dampak Lingkungan

Evaluasi juga mencakup penilaian dampak lingkungan dari program ini, termasuk pengurangan sampah yang berserakan dan peningkatan kebersihan di sekitar tempat sampah. Penilaian ini dilakukan melalui observasi langsung dan pencatatan volume sampah yang terkumpul.

2. Review Kinerja Kelompok Kerja

Kinerja kelompok kerja yang mengelola program ini juga dievaluasi. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap efektivitas koordinasi, penyelesaian masalah, dan pencapaian target program.

3. Pengukuran Perubahan Perilaku

Aspek penting lainnya adalah pengukuran perubahan perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Ini dilakukan dengan memantau kebiasaan baru yang terbentuk, seperti peningkatan disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya dan partisipasi dalam kegiatan kebersihan.

Melalui evaluasi yang komprehensif dan tindakan *follow-up* yang tepat, program ini diharapkan tidak hanya berhasil dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang, sehingga mampu menumbuhkan dan memelihara pendidikan karakter yang kuat di Desa Tangki Dahuyan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan pendidikan karakter masyarakat desa Tangki Dahuyan melalui sosialisasi dan pembuatan tempat sampah telah memberikan hasil yang signifikan. Sosialisasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sementara penyediaan tempat sampah di lokasi-lokasi strategis membantu masyarakat dalam mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab. Program ini juga berhasil memperkuat nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pendidikan karakter yang dikaitkan dengan program lingkungan ini terbukti efektif dalam mengubah perilaku dan mentalitas masyarakat. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosialisasi dan kerja sama dalam pembuatan tempat sampah, nilai-nilai positif dapat tertanam dalam diri masyarakat, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan desa yang lebih bersih dan sehat.

Adapun beberapa saran dari kelompok sebagai berikut:

1. Melanjutkan Sosialisasi secara Berkelanjutan

Perlu diadakan sosialisasi yang berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak serta menggunakan pendekatan yang lebih menarik, seperti kampanye kreatif dan perlombaan kebersihan antar-rukun tetangga.

2. Menyelenggarakan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan khusus mengenai teknik pengelolaan sampah, seperti pengomposan dan daur ulang, guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sampah dengan cara yang ekonomis dan ramah lingkungan.

3. Menyediakan Fasilitas Pendukung

Penting untuk memastikan tersedianya fasilitas pendukung yang memadai, seperti jumlah bak sampah yang cukup, tempat pembuangan akhir yang tertata, dan sistem pengangkutan sampah yang efisien, agar program ini dapat berjalan dengan optimal.

4. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah

Pendidikan karakter melalui pengelolaan sampah dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di desa, untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan sejak dini.

5. Melakukan Evaluasi dan Pengawasan Berkala

Disarankan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan secara rutin terhadap pelaksanaan program ini, guna memastikan efektivitasnya serta melakukan perbaikan yang diperlukan.

6. Mengembangkan Program Edukasi Lingkungan

Desa dapat memperluas program edukasi lingkungan dengan membentuk kelompok kerja peduli lingkungan dan mengadakan kegiatan rutin seperti bersih-bersih desa.

7. Meningkatkan Partisipasi Aktif Masyarakat

Penting untuk terus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program ini dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada warga yang menunjukkan inisiatif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan program pendidikan karakter berbasis lingkungan di Desa Tangki Dahuyan dapat semakin efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat.

5. DAFTAR REFERENSI

- Ansori, Z., & Sudrajat, I. (2023). Evaluasi Tindak Lanjut Program Pelatihan Web Programing di CV. Radar Teknologi Komputer. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 115–124. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v2i2.766>
- Berkowit, M. ., & Schaeffer, E. (1998). The Role of Character Education in Improving School Climate and Academic Achievement. *Journal of Character Education*.
- Eka, R. R., Komariyah, L., & Sandy, A. T. (2021). Evaluasi Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Apung Kampung Malahing Kota Bontang Evaluating The Role Of The Community In Waste Management In The Floating Tourism Village Of The Village In The Village Of Bontang. *Geoedusains*, 2(1), 53–60.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kemendikbudristek. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 0). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20–28. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.47>
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- L J, M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Linda, F. K. R. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *SHEs: Comperence Series* 3, 3(3), 2222–2226.
- Masruroh. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Pendidikan. *Gea. Jurnal Pendidikan Geografi*, 18(2), 130–134. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.435>
- Nabilla, Husnaeni, & Pandiangan, A. P. B. (2024). Kegiatan Penanaman Pembiasaan Budaya 5S (Salam , Senyum , Sapa , Sopan , Santun) Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 373–379.
- Narvaes, D., & Lapsley, D. (2009). *Personality, Identity, and Character: Exploration in Moral Psychology*.
- Parubak, Y., & Pawarangan, I. (2018). Permasalahan Lingkungan; Kebiasaan Masyarakat Dalam Membuang Sampah Sembarangan Di Toraja Utara. *Prosiding Semkaristek*, 1(1)., 1–5. <http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/semkaristek/article/download/1298/977>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>

- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. U. Sutiksno, Ratnadewi, & I. Aziz (eds.)). ZAHIR PUBLISHING.
- Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74–80. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Sari, R. P., Revina, I., Muniroh, Kurniansyah, D., & Sitindaon, E. H. (2023). Edukasi Penerapan Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam Kehidupan Sosial Anak Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia di Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 155–160. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.1481>
- Wahyu, E. I., Saraswati, N. K. P., Parasari, N. S. M., Perwira, S. A., Diarsa, R. A. O., & Mahesa, I. P. G. A. A. (2022). Implementasi Lingkungan Sehat Melalui Edukasi Sadar Sampah Di Desa Senganan Tabanan. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 9. <https://doi.org/10.25077/logista.6.2.9-12.2022>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/> (diunduh 10 Februari 2022)